

## **BAB. 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komoditas kelapa sawit di Indonesia saat ini telah menjadi tanaman primadona dan memiliki prospek masa depan yang cerah. Hal itu wajar karena tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomis tinggi lainnya, seperti kedelai, zaitu, kelapa dan bunga matahari. Oleh karena itu, perkebunan kelapa sawit sekarang ini telah diperluas oleh perkebunan negara, perkebunan swasta, maupun oleh masyarakat, baik dengan mandiri maupun bermitra dengan perusahaan perkebunan. Saat ini Indonesia telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang luasnya telah mencapai lebih dari 5 juta Hektar, sehingga merupakan Komoditi perkebunan yang terluas di Indonesia maupun dunia (Sunarko, 2009).

Pelaku usaha tani kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perusahaan perkebunan swasta, perkebunan Negara dan perkebunan rakyat. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat umumnya dikelola dengan model kemitraan dengan perusahaan besar swasta dan perkebunan Negara (Teknologi Budidaya Kelapa Sawit, 2008).

Secara global, para analisis pasar komoditas memprediksi kebutuhan CPO dunia pada 2012 berkisar 51.150 juta ton, naik 5,1% dari tahun 2011, sebesar 48.680 juta domestic, permintaan CPO tumbuh sekitar 5% dari 6,2 juta ton pada 2011 menjadi 6,5 juta ton pada 2012. (Sucipto, 2012). Indonesia diperkirakan memperoleh peluang terbesar dengan memanfaatkan sekitar 40% atau sekitar 6,31 – 7,51 juta atau setara dengan peluang perluasan antara 1,8 – 2,15 juta Ha. Perluasan dapat dilakukan dengan antara tahun 2005 – 2025, maka setiap tahun Indonesia harus melakukan perluasan sekitar 120 – 140 ribu Ha (Susila, 2011).

Produktifitas tanaman kelapa sawit yang tinggi dapat dicapai dengan pemeliharaan yang intensif. Salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit adalah pemupukan. Pemupukan

merupakan pemberian unsur hara ke dalam tanah untuk menjaga keseimbangan hara yang dibutuhkan tanaman dan mengganti hara yang terbawa hasil panen.

Menurut Poeloengan *et al.* (2003) pemupukan menjadi satu keharusan karena kelapa sawit tergolong tanaman yang sangat konsumtif. Kekurangan salah satu unsur hara akan segera menunjukkan gejala defisiensi dan mengakibatkan pertumbuhan vegetatif terhambat serta produksi menurun. Selanjutnya Adiwiganda (2007) menyatakan bahwa upaya pemupukan pada tanaman kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif dan generatif yang normal sehingga dapat memberikan produksi tandan buah segar (TBS) yang optimal serta menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) yang tinggi baik kuantitas maupun kualitasnya.

Keefektifan pemupukan adalah pemupukan yang berfungsi menambah unsur hara yang tersedia dalam jumlah sedikit di dalam tanah. Keefektifan pemupukan berhubungan dengan tingkat/persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Efisiensi pemupukan dapat dicapai bila perhitungan takaran pupuk yang tepat. Takaran pupuk yang tepat dipengaruhi oleh hubungan antara sifat-sifat tanah dan produksi tanaman serta metode perhitungan takaran pupuk yang tepat. Keefektifan dan efisiensi pemupukan pada tanaman kelapa sawit yang belum optimal akan menghambat pertumbuhan vegetatif dan generatif kelapa sawit. Produksi TBS tidak optimal dan turunnya kualitas serta kuantitas minyak mentah. Hal ini terjadi karena dalam manajemen pemupukan terjadi penyimpangan di lapangan perkebunan kelapa sawit (Riswandi, 2002).

Untuk mencapai keefektifan dan efisiensi pemupukan pada kelapa sawit maka manajemen pemupukan di lapangan harus diupayakan seoptimal mungkin, antara lain pemupukan kelapa sawit rutin dan cukup serta berimbang, jenis pupuk, dosis pupuk, waktu dan cara aplikasi pemupukan yang tepat, serta pengawasan pemupukan yang lebih tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami manajemen pemupukan tanaman kelapa sawit.

Sampai saat ini di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit yang memiliki potensi sangat besar bagi perkembangan industri di Indonesia. Adapun salah satu

perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang berada di Kalimantan Selatan, Khususnya di Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Batu Ampar, Desa Tajau Pecah adalah PT. Candi Artha yang sudah memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya tanaman kelapa sawit.
- b. Memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata dilapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengendalian hama dan penyakit yang baik serta macam-macam pengendaliannya pada tanaman kelapa sawit

## **1.3 Manfaat**

- a. Mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam teknik budidaya tanaman kelapa sawit.
- b. Memperoleh pengalaman bekerja yang berguna di masa mendatang.
- c. Mengetahui teknis pengendalian hama dan penyakit yang baik dan benar.

## **1.4 Lokasi Praktek Kerja Lapng (PKL)**

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 30 Maret 2020 bertempat di Kebun PT. Candi Artha yang berlokasi Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Pelaihari, Kalimantan Selatan.

## **1.5 Metode Pelaksanaan**

Beberapa metode yang diterapkan selamakegiatan PKL berlangsung adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengenali kondisi lapang yang digunakan selama PKL.

b. Praktek Langsung

Ikut terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan yang dilakukan selama PKL.

c. Wawancara

Melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang ataupun pekerja untuk mendapatkan informasi-informasi penting.

d. Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur agar dapat dengan membandingkan teori dengan keadaan dilapng sebagai keperluan penyusunan laporan.